



Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Joko Prihantoro¹, Anggri Miftahul Jannah², Salsabila Qurratu'ain 'Abidah³,
Muhammad Zaky Maturrizky⁴, Supandi⁵

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: jokoprihantoro432@gmail.com, miftahuljannah5485@gmail.com,
salsabilaq599@gmail.com, zakymaturrizkymuhammad@gmail.com, ~supandiirfan7@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 01 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of qur'anic values integrated with school culture in shaping the moral and spiritual character of students at MTs Negeri 3 Boyolali. The research employs a qualitative case study approach, focusing on seventh-grade students who are in the early stage of adolescence and require strong moral guidance. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving islamic and non-islamic subject teachers, students, and parents. The findings reveal that daily religious practices such as congregational prayers, Qur'an recitation, and moral habituation effectively foster discipline, honesty, and a sense of responsibility among students. Teachers serve as exemplary figures (uswah hasanah) in instilling these values, while parental involvement strengthens students' religious habits at home. Despite several challenges such as inconsistent student participation and external influences, the study concludes that integrating qur'anic values with school culture provides a holistic and sustainable framework for character education in islamic schools. This integration contributes to the development of balanced learners who excel both spiritually and socially.

Keywords: qur'anic values, school culture, character education, islamic junior high school, qualitative study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai qur'ani yang terintegrasi dengan budaya sekolah dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa di MTs Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berfokus pada siswa kelas 7 yang berada pada tahap awal remaja dan membutuhkan pembinaan moral yang kuat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru mata pelajaran PAI dan non-PAI, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama mampu menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah) dalam menanamkan nilai-nilai qur'ani, sedangkan keterlibatan orang tua memperkuat kebiasaan religius di rumah. Meskipun terdapat hambatan seperti ketidakkonsistenan siswa dan pengaruh lingkungan luar, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai qur'ani dengan budaya sekolah menjadi kerangka komprehensif dan

berkelanjutan bagi pendidikan karakter di madrasah. Integrasi ini membentuk peserta didik yang seimbang antara kecerdasan spiritual dan sosial.

Kata Kunci: nilai qur'ani, budaya sekolah, pendidikan karakter, madrasah tsanawiyah, studi kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi unsur kritis dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Di tengah derasnya arus globalisasi, digitalisasi, serta perubahan budaya yang berlangsung cepat, lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa menurunnya nilai moral, lemahnya keteladanan, dan kurangnya internalisasi nilai religius. Sejumlah penelitian, seperti yang diungkapkan oleh (Furqon & Hanif, 2022), menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui jalur formal, nonformal, dan informal merupakan strategi penting dalam merespons krisis moral generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Negeri 3 Boyolali memiliki posisi strategis untuk menjawab tantangan tersebut melalui upaya integrasi nilai-nilai qur'ani dengan budaya sekolah sebagai fondasi pembentukan karakter siswa.

Pada jenjang madrasah tsanawiyah, khususnya siswa kelas 7, fase perkembangan menuju remaja menjadi periode yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, penurunan motivasi religius, serta pencarian identitas sosial. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah yang mendorong internalisasi nilai qur'ani dan pembiasaan sikap religius menjadi sangat penting. Integrasi nilai qur'ani tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran agama secara formal, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Penelitian (Fahrudin, 2025) menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang menggabungkan budaya sekolah, tata kelola lembaga, dan nilai-nilai Islam terbukti efektif membentuk karakter siswa secara komprehensif. Namun demikian, banyak praktik di sekolah yang masih berjalan terpisah-pisah sehingga internalisasi nilai qur'ani tidak berlangsung secara konsisten dalam budaya sekolah.

Budaya sekolah, baik yang bersifat formal (kebijakan, kurikulum, program) maupun informal (ritual, kebiasaan, nilai bersama), memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian (Farisi, 2025) menegaskan bahwa budaya religius yang diterapkan secara terstruktur mampu memperkuat identitas moral peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai praktik budaya sekolah di SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan adanya perpaduan nilai lokal, religius, serta universal – seperti budaya gotong royong, musyawarah, kebersihan, dan disiplin – yang berkontribusi dalam membangun karakter siswa secara lebih holistik.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada integrasi nilai qur'ani dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa kelas 7 di MTs Negeri 3 Boyolali. Fenomena lapangan menunjukkan beberapa persoalan yang menegaskan urgensi penelitian ini, yaitu: (1) partisipasi siswa yang masih rendah dalam kegiatan religius rutin seperti salat berjamaah dan tadarus, (2)

keteladanan sebagian guru dalam penerapan nilai religius yang belum optimal, serta (3) minimnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan kebiasaan religius di rumah. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: bagaimana proses integrasi nilai qur'ani dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas 7 di MTs Negeri 3 Boyolali, serta sejauh mana integrasi tersebut berpengaruh terhadap aspek moral dan spiritual siswa.

Tujuan penelitian ini meliputi: (a) menganalisis proses integrasi nilai-nilai qur'ani dalam budaya sekolah di MTs Negeri 3 Boyolali, dan (b) mengevaluasi pengaruh integrasi tersebut terhadap pembentukan karakter siswa kelas 7. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai qur'ani, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi pelaksanaan yang dapat diterapkan di madrasah lainnya.

Dengan demikian, integrasi nilai qur'ani dan budaya sekolah bukan sekadar tambahan program, tetapi merupakan sebuah kerangka holistik yang menghubungkan dimensi moral, spiritual, sosial, dan pendidikan. Keberhasilan pembentukan karakter di madrasah sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan budaya religius yang menyeluruh.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam budaya sekolah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 3 Boyolali. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan proses sosial-spiritual yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan, sebagaimana dinyatakan Collins et al. (2021) bahwa studi kasus memungkinkan penggalian fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual melalui berbagai sumber data. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Boyolali dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, meliputi 5 guru PAI, 6 guru non-PAI, 21 siswa kelas VII, dan 5 orang tua siswa yang dianggap relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan orang tua; observasi partisipatif terhadap praktik religius seperti shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, dan interaksi sosial; serta dokumentasi kurikulum, jadwal kegiatan, laporan program, dan catatan religius sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui penafsiran makna temuan serta pengaitan dengan teori dan penelitian terdahulu. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, diperkuat dengan member checking kepada informan utama dan peer debriefing dengan rekan peneliti bidang pendidikan Islam untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan (Creswell & Poth, 2021; Hasanah & Zakly, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Negeri 3 Boyolali, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai qur'ani telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan memengaruhi karakter siswa, terutama di kelas 7. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta dukungan orang tua.

a) Pembiasaan Kegiatan Religius

Berdasarkan penelitian kami, diketahui bahwa para responden yang juga merupakan siswa siswi kelas 7 di MTs Negeri 3 Boyolali secara rutin mengikuti kegiatan tadarus di sekolah setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah telah berjalan dengan baik dan menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh manfaat yang signifikan, terutama dalam hal menumbuhkan kedisiplinan waktu dan mempererat hubungan sosial dengan teman-teman di lingkungan sekolah.

Kegiatan religius lainnya, seperti shalat berjamaah dan ekstrakurikuler qur'ani, juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan pengetahuan siswa. Siswa siswi menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler qur'ani membantu mereka melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar, serta memperdalam pemahaman terhadap isi dan makna ayat-ayat suci. Selain itu, kegiatan shalat berjamaah di sekolah membuat siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajari di sekolah diterapkan oleh siswa melalui sikap disiplin, sopan, dan berperilaku baik terhadap orang lain.

Selain itu, kegiatan religius yang rutin dilakukan di sekolah turut membantu siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menampilkan sikap islami, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan ekstrakurikuler qur'ani juga dinilai memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental, membuat siswa merasa lebih tenang dan damai dalam menjalani aktivitas belajar. Dari berbagai kegiatan tersebut, responden menilai bahwa tadarus pagi dan shalat dhuha bersama merupakan kegiatan paling bermanfaat dan perlu dipertahankan karena mampu membentuk karakter religius dan memperkuat kebiasaan spiritual di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Gofar, 2024) yang menyebutkan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan tadarus mampu meningkatkan kedisiplinan serta kesadaran spiritual siswa madrasah secara signifikan. Penanaman nilai qur'ani melalui kebiasaan terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

b) Keteladanan Guru Sebagai Uswah Hasanah

Guru, baik pengajar PAI maupun non-PAI, memainkan peran sentral sebagai teladan dalam membentuk perilaku siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menilai guru mereka sebagai figur yang memberi contoh dalam kedisiplinan

waktu, tutur kata yang santun, dan komitmen beribadah. Responden juga menilai bahwa guru di sekolah memberikan teladan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai contoh, guru yang disebutkan "Pak Latif" digambarkan sebagai sosok yang konsisten dalam menegur murid dengan cara yang sopan dan mengajarkan pentingnya menjaga tutur kata.

Temuan ini mengonfirmasi teori pembelajaran sosial Bandura (1977) bahwa peserta didik belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku model. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru sebagai *uswah hasanah* merupakan media efektif dalam menanamkan nilai qur'ani (Santoso et al., 2022).

c) Dukungan Orang Tua

Wawancara dengan lima orang tua siswa memperlihatkan bahwa kegiatan religius di sekolah berdampak langsung terhadap perilaku anak di rumah. Mayoritas orang tua melaporkan peningkatan kedisiplinan, sopan santun, dan semangat beribadah anak. Mereka menyatakan anak menjadi lebih taat shalat dan rajin membaca Al-Qur'an tanpa disuruh.

Penelitian serupa oleh (Sujarwo, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam memperkuat keberlanjutan pembiasaan religius di rumah. Sinergi sekolah dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter islami yang konsisten

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai qur'ani dan budaya sekolah di MTs Negeri 3 Boyolali terbukti membentuk sistem pendidikan karakter yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kegiatan religius, keteladanan guru, dan dukungan orang tua dalam membangun kultur spiritual yang berkelanjutan.

a) Integrasi Spiritual dan Budaya Sekolah

Secara konseptual, budaya sekolah menjadi wadah bagi nilai-nilai qur'ani untuk hidup dalam praktik pendidikan. Nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin terinternalisasi melalui kebijakan sekolah, pembiasaan harian, dan interaksi antarwarga madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan (Syafuruddin, 2025) bahwa budaya religius yang terencana mampu memperkuat identitas spiritual sekolah serta meningkatkan moralitas peserta didik.

b) Peran Guru dan Komunitas Sekolah

Guru memegang peran ganda sebagai pendidik sekaligus pembangun budaya sekolah. Melalui keteladanan, guru mendorong siswa untuk meniru perilaku islami dalam aktivitas sehari-hari. Menurut teori pendidikan moral Lickona (1991), karakter dapat berkembang secara optimal ketika guru berfungsi sebagai teladan moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tanrere et al., 2020) yang menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku religius di lingkungan sekolah mampu memperkuat kesadaran moral dan kepekaan sosial siswa. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa praktik nilai-nilai spiritual oleh guru berkontribusi pada meningkatnya kesadaran moral peserta didik.

c) Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

Keterlibatan keluarga memperkuat sinergi antara pembiasaan di sekolah dan lingkungan rumah. Integrasi ini memperluas ruang pendidikan karakter menjadi lebih konsisten. Sebagaimana ditegaskan oleh (Annur et al., 2023), pendidikan berbasis keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku religius dan sosial anak di era digital.

d) Tantangan Implementasi

Meskipun secara umum berhasil, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti ketidakkonsistenan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan religius, perbedaan latar belakang keluarga, serta padatnya jadwal akademik yang terkadang mengurangi intensitas kegiatan keagamaan. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi inovatif agar nilai qur'ani tetap terintegrasi tanpa mengurangi fokus akademik. Pendekatan *Total Quality Management* berbasis nilai Islam sebagaimana dikembangkan oleh (Zulfa & Halimatizzahrah, 2025) dapat menjadi alternatif untuk menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan spiritualitas di lembaga pendidikan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori pendidikan karakter yang menempatkan integrasi nilai spiritual sebagai inti dari pembelajaran bermakna. Nilai qur'ani yang diterapkan secara konsisten dalam budaya sekolah tidak hanya membentuk perilaku religius, tetapi juga meningkatkan kesadaran moral, empati sosial, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep *spiritual pedagogy* yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Pranilinsyah et al., 2025).

Lebih lanjut, (Angga et al., 2022) menekankan bahwa pendidikan karakter harus membantu peserta didik memahami nilai praktis dari pengetahuan yang diperoleh di kelas. Melalui pembelajaran dan praktik, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, keterampilan aplikatif, serta daya inovatif dan kreatif mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata serta memperbaiki pemahamannya melalui refleksi dan pengalaman langsung. Upaya ini menjadikan pendidikan karakter sebagai proses pembelajaran aktif yang menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak boleh berhenti pada ranah kognitif, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan praksis melalui keteladanan, pembiasaan, serta partisipasi keluarga. Ke depan, model integrasi seperti yang diterapkan di MTs Negeri 3 Boyolali dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain untuk mengembangkan strategi pembinaan karakter berbasis nilai qur'ani yang kontekstual, humanis, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai qur'ani dan budaya sekolah di MTs Negeri 3 Boyolali berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas 7. Proses integrasi tersebut

dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: (1) pembiasaan kegiatan religius, seperti salat berjamaah, tadarus, dan doa bersama; (2) keteladanan guru sebagai *uswah hasanah* dalam perilaku dan sikap sehari-hari; serta (3) dukungan orang tua yang memperkuat pembiasaan nilai qur'ani di rumah. Ketiga komponen ini saling berhubungan membentuk sistem pendidikan karakter yang utuh dan berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berlandaskan nilai qur'ani tidak hanya meningkatkan perilaku religius siswa, tetapi juga memperkuat etika sosial, tanggung jawab, dan rasa empati. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti ketidakkonsistenan partisipasi siswa dan pengaruh lingkungan luar, strategi integrasi yang dilakukan sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan spiritual.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berakar pada nilai-nilai spiritual dan budaya sekolah yang hidup. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat peran guru sebagai teladan, meningkatkan sinergi dengan orang tua, dan memperluas kegiatan religius berbasis pembiasaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ke depan, model integrasi nilai qur'ani dan budaya sekolah di MTs Negeri 3 Boyolali dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik dan kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 3.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius : Studi Komparatif Pesantren NU , Muhammadiyah , dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45.
- Farisi, S. (2025). *Determinasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah Berbasis Pesantren Darul Hijrah As=Salam*. 10(September), 167–186.
- Furqon, A., & Hanif, M. (2022). Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context. *Tadibia Islamika*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6261>
- Gofar, A. (2024). Implementasi Religious Culture Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di Mi Al-Aziziyah Bangsal Mojokerto. *AL-Kayyis*, 7(1), 9–23.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 02(03), 151–161.

-
- Pranilinsyiah, A., Sari, E., Dlyi, R., Ginting, R. F., Agama, T., Darul, I., Moral, P., Islam, P., Spiritual, K., Nilai, I., & Reasoning, M. (2025). Integrasi Tasawuf dan Psikologi Moral dalam Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pembentukan Karakter Spiritual di Era Modern. *Jurnal Mudabbir*, 5, 2835–2849.
- Santoso, R., Sukawati, & Ulfa, widara rizqi. (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas XI MP di SMK Husnul Amal Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *Education Journal*, 1(3), 24–32. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/542/108/1637>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Syafruddin. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. 23(2), 135–144.
- Tanrere, S. B., Farizal, & Rifa'i, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Manba'ul Ulum Jakarta*. 2(3), 39–61.
- Zulfa, E., & Halimatizzahrah. (2025). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam*. 7210.